

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN MAHASISWA TATA BOGA UNESA DIMASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Achmad Mulyana, <sup>2</sup>Niken Purwidiani, <sup>3</sup>Choirul Anna Nur Afifah, <sup>4</sup>Sri Handajani

<sup>1</sup> Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2,4</sup> Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup> Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Pada situasi pandemi *Covid-19*, mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam memperoleh dan mengkonsumsi makanannya. Kebiasaan mengkonsumsi makanan tergantung dari beberapa faktor yang mendasari yaitu pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan pengetahuan terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa; dan 2) hubungan sikap terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah 155 mahasiswa prodi S1, D3 dan D4 Tata Boga di Jurusan PKK FT Unesa. Pengambilan data menggunakan kuisioner, untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku responden. Metode analisis data menggunakan korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan metode *Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pada mahasiswa Tata Boga Unesa, meskipun pengetahuan yang dimiliki Mahasiswa Tata Boga Unesa sudah baik, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku konsumsi makanan jajanan; dan 2) terdapat hubungan antara sikap dan perilaku konsumsi makanan jajanan pada mahasiswa Tata Boga Unesa, dengan koefisien korelasi 0,497 yang artinya tingkat hubungan sikap dan perilaku sedang

#### Keyword:

Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Makanan Jajanan, Pandemi Covid-19

#### Corresponding author:

achmadmulyana16050394039@mhs.unesa.ac.id  
srihandajani@unesa.ac.id

### PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, terdapat wabah virus yang dimulai di Wuhan, Hubei, China. pandemi ini

bermula dari infeksi hewan ke manusia dan penyebab langsung kematian umumnya disebabkan oleh pneumonia atipikal yang kronis. Gejala yang ditimbulkan oleh *virus Covid-19*

yakni demam, batuk, sesak nafas, dan juga merupakan tanda dari berbagai penyakit seperti flu, infeksi tenggorokan hingga salesma [1]. Saat ini *Covid-19* telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan kini telah menyebar luas ke berbagai negara. Dalam perkembangannya, wabah *Covid-19* telah menyebar hingga ke 210 negara terhitung sejak April 2020 [2].

Dengan adanya *Covid-19*, maka timbul permasalahan baru bagi banyak negara, khususnya dalam menangani pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran. Kebijakan sosial berupa pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* dilakukan sebagai respon atas situasi darurat *Covid-19*. Pembatasan sosial dapat berupa pembatasan kegiatan bekerja di kantor, belajar di sekolah, dan membatasi atau menutup pusat perbelanjaan serta moda transportasi. Masa pandemi ini juga memaksa masyarakat melakukan segala kegiatan dari rumah. Semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan komunikasi jarak jauh berbantu *gadget* berbasis *online*.

Terjadi perubahan kebiasaan masyarakat sejak adanya pandemi *Covid-19*. Aktivitas lain yang sering dilakukan banyak orang selama pandemi berlangsung ialah berbelanja berbagai kebutuhan hingga makanan jajanan baik secara langsung (mendatangi penjual atau market) maupun secara *online* dengan menggunakan berbagai *platform* (*Gojek* dan *Grab*) atau *e-commerce* (*Shopee*, *Tokopedia*, dan sebagainya). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh perusahaan konsultan pemasaran, MarkPlus Inc menyimpulkan bahwa transaksi belanja online di perdagangan ritel naik enam kali lipat selama pandemi *Covid-19* melanda Indonesia. *Associate Client Success Team* MarkPlus Inc menyatakan survei tersebut menunjukkan transaksi belanja ritel secara *online* meningkat persennya, dari 4,7 persen menjadi 28,9 persen selama masa pandemi *Covid-19* [3].

Selain itu *Gojek* mencatat, transaksi dan omzet rerata mitra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) *GoFood* naik 10%. Salah satu kuliner yang diminati yakni camilan (*snack*).

Bahkan, transaksi beberapa *merchant* yang menjual camilan meningkat 30% dibanding hari biasanya, meski ada pandemi *Covid-19*. Peningkatan ini dikarenakan perubahan preferensi konsumen, yang kini lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

Kegiatan manusia mengkonsumsi makanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan konsumsi sangat penting bagi pembentukan imun tubuh. Pada masa pandemi saat ini, seseorang harus menjaga sistem kekebalan tubuh dengan baik, karena sistem kekebalan tubuh dapat melindungi diri dari invasi virus. Beberapa cara dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga sistem kekebalan tubuh seperti beristirahat cukup rajin berolahraga, dan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang optimal.

Makanan yang mengandung gizi optimal dapat berupa hidangan utama yang terdiri dari makanan pokok, lauk, sayur, dan pelengkap. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan, atau resoran, dan hotel [4].

Jajanan merupakan makanan yang dikonsumsi di luar makanan utama yang terdiri dari jajanan sehat dan tidak sehat. Beberapa jajanan sehat yaitu sayur dan buah yang rendah kalori, sedangkan jajanan tidak sehat yaitu makanan yang tinggi kalori, gula, natrium, dan rendah serat [5].

Mahasiswa Tata Boga Unesa mempelajari berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan perilaku konsumsi, seperti mata kuliah Pendidikan Konsumen dan Kewirausahaan. Pelajaran yang diberikan tidak hanya berupa teori, namun mahasiswa juga melakukan praktik terhadap apa yang dipelajari. Berdasarkan teori dan praktik yang telah diikuti, mahasiswa seharusnya dapat mengaplikasikan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku mengkonsumsi makanan jajanan yang dikonsumsi terlebih

ketika keadaan pandemi *Covid-19*. Mahasiswa Tata Boga Unesa dirasa sudah mampu untuk membedakan makanan jajanan yang layak konsumsi dengan bekal pengetahuan yang ada.

Perilaku seseorang mencakup tiga hal yaitu pengetahuan, sikap, dan [6]. Mahasiswa pada umumnya menghabiskan harinya untuk beraktivitas akademik. Selama pandemi *Covid-19*, mahasiswa melakukan pembelajaran secara *online* dan tetap menjalankan tugasnya. Mahasiswa dengan segala aktivitasnya membutuhkan pemenuhan kebutuhan melalui makanan yang dikonsumsinya. Pemenuhan konsumsi mahasiswa selama pandemi *Covid-19* dapat dipenuhi dengan mengelola makanan sendiri, membeli makanan diluar, maupun memesan makanan jajanan secara *online*. Penyesuaian mengkonsumsi makanan di masa pandemi *Covid-19* sangat dibutuhkan, mengingat adanya kebiasaan baru akibat pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan pengetahuan terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa; 2) hubungan sikap terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel. Sehingga nantinya diperoleh hasil berupa gambaran yang menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa pandemi *Covid-19* [7].

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi S1, D3, dan D4 Tata Boga Unesa angkatan 2016-2019 sebanyak 360 mahasiswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *simple random sampling*. Dalam

menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian menggunakan rumus Isaac dan Michael [8]. Rumus Isaac dan Michael telah diberikan hasil perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu tingkat kesalahan 10%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 dari banyaknya populasi 360.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat hubungan kedua variabel tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Adapun variabel bebas (X) nya adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa, sedangkan variabel terikat (Y) penelitian ini yaitu perilaku mahasiswa dalam memilih makanan jajanan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner meliputi isian identitas diri responden dan isian tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden. Kuesioner akan disajikan secara *online* via *Google Formulir* dan dibagikan kepada sampel dengan batas waktu yang ditentukan.

Dalam kuesioner terdapat pernyataan positif dan negatif. Pada kuesioner pengetahuan, dari 10 soal terdapat 1 soal pernyataan negatif. Jawaban pada kuesioner pengetahuan berupa benar atau salah. Kuesioner sikap terdapat 2 pernyataan negatif dari 10 pernyataan. Adapun kuesioner perilaku, dari 10 soal terdapat pernyataan negatif. Perbedaan pernyataan negatif dan positif agar peneliti dapat lebih yakin dengan jawaban yang diberikan oleh responden.

Skala yang digunakan untuk mengukur kuesioner (sikap dan perilaku) ini yaitu skala *likert*. Sugiyono menyatakan "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial" [9]. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan jawaban yang bersangkutan. Terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Pada penelitian ini, tidak

digunakan alternatif jawaban "Netral" untuk menghindari adanya keragu-raguan yang diberikan oleh responden. Adapun untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan benar atau salah. Skala penilaian yang digunakan berpaku pada skala *Guttman* [7]. Dimana pernyataan positif dengan pilihan "Benar" mendapat skor 1 dan "Salah" mendapat skor 0. Namun sebaliknya untuk pernyataan negatif, pilihan "Benar" mendapat skor 0 dan "Salah" mendapat skor 1 [10].

Setelah memperoleh hasil dari kuesioner, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai hasil penilaian kuesioner. Adapun untuk interval kategori penilaian kuesioner diadopsi dari Sugiyono [11]. Berikut merupakan tabel kategori penilaian kuesioner yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Kategori Penilaian Kuesioner

Interval	Kategori
0% - 25%	Sangat Tidak Baik (STB)
25,01% – 50%	Tidak Baik (TB)
50,01% – 75%	Baik (B)
75,01% – 100%	Sangat Baik (SB)

Dalam pengkategorian penilaian kuesioner, peneliti hanya menggunakan 4 kategori. Hal ini untuk menghindari hasil kategori "Netral", sehingga hasil dari penelitian ini lebih fokus.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan metode *Pearson Correlation*. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan keeratan hubungan dua variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari responden kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum karakteristik responden

Responden pada penelitian ini merupakan Mahasiswa Program Studi S1, D3, dan D4 Tata Boga Unesa dari angkatan 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 155 mahasiswa Tata Boga Unesa. Berikut merupakan karakteristik responden yang memenuhi kriteria.

Tabel 2. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Total	
		n	%
Usia	≤ 20 tahun	82	52.9
	> 20 tahun	73	47.1
Program Studi	S-1 Pendidikan Tata Boga	88	57.1
	D-4 Tata Boga	25	16.2
	D-3 Tata Boga	41	26.6
Angkatan	2016	25	16.2
	2017	46	29.9
	2018	42	27.3
	2019	41	26.6
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	25.8
	Perempuan	115	74.2
Domisili	Kota	71	45.8
	Pinggiran Kota	64	41.3
	Desa	20	12.9
Kecenderungan Membeli Jajan	Via <i>Online</i>	105	67.7
	Secara Langsung	50	32.3

Berdasarkan hasil dari responden, kecenderungan membeli jajan secara *online* menjadi pilihan semasa pandemi *Covid-19* melanda Indonesia. Adapun, aplikasi *GoFood* dan *GrabFood* menjadi pilihan cara pemesanan makanan terbanyak yaitu sebesar 78.5% dan 67.1%. Lainnya responden juga memesan makanan melalui *Instagram*, *Shopee*, *Tokopedia*, *Bukalapak*, dan pemesanan ke teman melalui *Whatsapp*. Jenis jajanan yang paling banyak dibeli secara berurutan yaitu *snack*, *drink*, *main dish*, dan aneka buah dan olahannya. Makanan dan minuman yang sering dikonsumsi berupa makanan jajanan, makanan berat, hingga *fast food* dan *frozen food*. Minuman yang dikonsumsi berupa minuman berasa dan olahan kopi. Namun tak sedikit pula responden yang mengonsumsi aneka olahan buah seperti salad buah dan jus buah. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui banyak responden yang membeli dan mengonsumsi makanan yang menggunakan penyedap rasa, pengawet, dan perasa. Selain

itu, banyak pula responden yang membeli makanan jajanan yang banyak dijual bebas dengan membelinya secara online, seperti bakso dan mie ayam. Alasan utamanya adalah kewaspadaan terhadap penularan dan penyebaran *Covid-19*. Maka dari itu, dipilih pembelian makanan jajanan secara online yang dirasa lebih aman dari penyebaran *Covid-19*.

Pada penelitian ini terdapat tiga aspek dalam variabel bebas yang diteliti, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Adapun untuk aspek pengetahuan terbagi menjadi beberapa, yaitu sumber-sumber gizi, jajanan yang aman dikonsumsi, serta kemasan dan pengolahan jajanan yang baik. Sumber-sumber gizi yang baik dalam jajanan berupa makanan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan memiliki sedikit kadar lemak. Jajanan yang aman dikonsumsi mencakup jajanan yang tidak digoreng, tidak mengandung pengawet, dan menggunakan penyedap rasa secukupnya. Adapun untuk aspek kemasan dan pengolahan jajanan yang baik meliputi, melihat tanggal kedaluwarsa, melihat kemasannya apakah masih baik atau sudah rusak, dan harus selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah mengonsumsi jajanan. Mengingat subjek dari penelitian ini merupakan Mahasiswa Tata Boga Unesa, sehingga dirasa mahasiswa memahami dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai pemilihan jajanan.

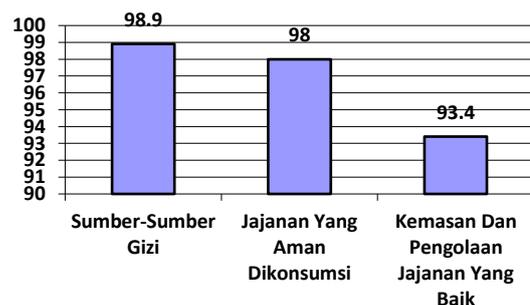
Dalam variabel sikap terdapat aspek sikap memilih jajanan yang baik dan kemasan jajanan yang baik. Aspek sikap memilih jajanan yang baik ditinjau dari membeli jajanan secara *online*, membeli jajanan berupa *frozen food*, dan mengetahui kandungan gizi dalam makanan. Adapun aspek kemasan jajanan yang baik meliputi jenis kemasan yang digunakan harus ramah lingkungan dan kemasan yang tidak mudah rusak. Mahasiswa Tata Boga Unesa dirasa memiliki sikap yang baik terhadap pemilihan makanan jajanan.

Dalam variabel perilaku terdapat aspek kebersihan jajanan, perilaku memilih jajanan yang baik, serta kemasan jajanan yang baik. Aspek kebersihan jajanan mencakup menyemprot disinfektan pada kemasan setelah memesan jajanan dan menggunakan *hand*

*sanitizer* setelah menerima jajanan. aspek perilaku memilih jajanan yang baik yaitu membuat makanan sendiri di rumah untuk mengurangi kontak dengan orang luar, membeli jajanan *home made* untuk membantu perekonomian sekitar. Pada aspek kemasan jajanan yang baik meliputi tabel nutrisi pada kemasan terbaca dengan jelas dan kemasan tidak rusak. Aspek yang digunakan pada variabel perilaku ini menyesuaikan dengan keadaan saat ini di masa pandemi *Covid-19*. Maka dari itu, mahasiswa yang menjadi subjek penelitian dapat menyesuaikan pernyataan dengan perilaku sebenarnya selama pandemi *Covid-19*.

### Hubungan pengetahuan dan perilaku dalam konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa pengetahuan responden memperoleh 96.8%. Adapun, berdasarkan Sugiyono, persentase 96.8% tergolong pada interval sangat baik [11]. Dalam artian, responden mengerti cara terbaik dalam memilih dan mengonsumsi makanan jajanan selama pandemi *Covid-19*. Pengetahuan meliputi pernyataan aspek sumber zat gizi, jajanan yang aman, kemasan dan pengolahan jajanan yang baik. Berikut sajian data pengetahuan yang diperoleh dari responden.

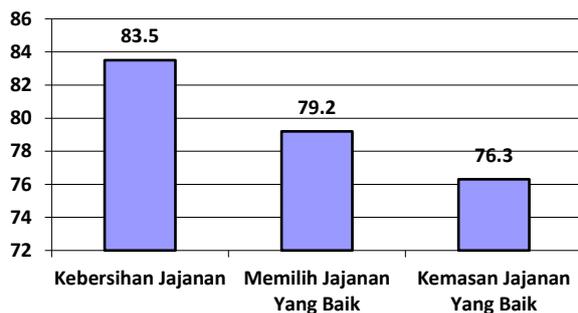


Gambar 1. Sajian Data Pengetahuan Mahasiswa Tata Boga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, dapat dijabarkan bahwa untuk setiap aspek yang dinilai, mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dilihat dari setiap butir pernyataan pada aspek yang dinilai, mahasiswa memilih jawaban benar hampir di

setiap pernyataan. Pada aspek sumber-sumber gizi, sebanyak 98,9% mahasiswa memberi jawaban benar, kemudian pada aspek jajanan yang aman dikonsumsi 98% mahasiswa menjawab benar, dan aspek kemasan dan pengelolaan jajanan yang baik, sebanyak 93,4% mahasiswa menjawab benar.

Adapun perilaku mahasiswa termasuk dalam katagori sangat baik dengan persentase 79,7% [11]. Perilaku mahasiswa memilih makanan jajanan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Sajian Data Perilaku Mahasiswa Tata Boga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden bahwa mahasiswa memiliki perilaku memilih jajan yang baik. Hal ini dilihat dari setiap butir pernyataan pada aspek yang dinilai, mahasiswa memilih jawaban dengan skor 3 dan 4 hampir di setiap pernyataan. Pada aspek kebersihan jajanan, sebanyak 83,5% mahasiswa memberi skor tinggi (3 dan 4), kemudian pada aspek memilih jajanan yang baik 79,2% mahasiswa menjawab dengan skor tinggi (3 dan 4), dan aspek jajanan yang baik, sebanyak 76,3% mahasiswa menjawab dengan skor tinggi (3 dan 4).

Setelah memperoleh data kuesioner yang disii oleh responden, kemudian data diolah menggunakan perhitungan statistik korelasi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Pengetahuan dan Perilaku Makanan Jajanan

	Perilaku
Pengetahuan Pearson Correlation	.106
Sig. (2-tailed)	.191
N	155

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,191 atau  $> 0,01$ .

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan makanan dengan perilaku memilih makanan jajanan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah [12] dan Puriantini [13]. Semakin tinggi pengetahuan tidak berarti perilaku yang diambil tepat [14]. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan. Makanan jajanan yang murah menjadi pilihan meskipun banyak menggunakan penyedap rasa atau pewarna yang berlebihan. Selama pandemi *Covid-19*, makanan jajanan *trend* dan promo yang menggiurkan juga berpengaruh.

Tidak semua pengetahuan diimplementasikan dalam berperilaku memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan. Seperti hasil penelitian Setiadi yang menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang dimiliki, maka orang tersebut semakin selektif dalam bersikap, termasuk melakukan perilaku dalam mengkonsumsi makanan [15]. Mahasiswa tidak mudah yakin bahwa berperilaku baik dalam memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan dapat memberikan manfaat terhadap dirinya meskipun memiliki pengetahuan yang baik. Adanya pertimbangan lain selain pengetahuan yang terjadi di lapangan menjadi pertimbangan dalam perilaku mengkonsumsi makanan jajanan, misalnya banyaknya teman lain yang belum atau tidak mengkonsumsi makanan yang baik, lemahnya pengawasan atau lemahnya penegakkan peraturan yang sudah dibuat, dan lain sebagainya. Hal ini akan melemahkan niat mahasiswa untuk konsumsi makanan jajanan yang sehat dan aman. Selain itu, pengaruh faktor lain seperti iklan makanan jajanan pada berbagai media sosial tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik makanan jajanan seperti rasa renyah, gurih, atau manis. Hal ini memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk terpengaruh dengan produk yang ditawarkan tanpa memikirkan kandungan baik yang ada pada makanan jajanan tersebut [16].

Perilaku mahasiswa dalam memilih makanan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan sebagai cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi, dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasarkan pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu lingkungan [17]. Memperhatikan hal tersebut, meskipun keadaan pandemi *Covid-19*, kebiasaan makan tersebut masih belum diterapkan secara maksimal walaupun memiliki pengetahuan yang baik dalam kebiasaan makan.

Meskipun pengetahuan dan perilaku mahasiswa menunjukkan tidak adanya hubungan antara keduanya, namun pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan adanya hubungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pengetahuan dan Sikap Makanan Jajanan

	Sikap
Pengetahuan Pearson Correlation	.237**
Sig. (2-tailed)	.003
N	155

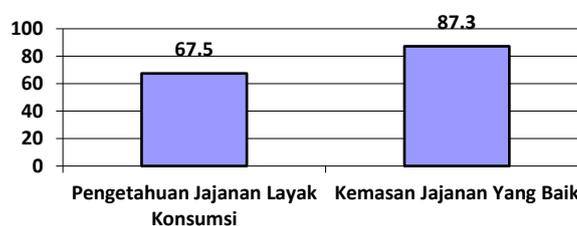
Pada tabel menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (2-tailed) 0,003 atau <0,01. Tingkat hubungan antara pengetahuan dan sikap ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,237 yang artinya tingkat hubungan pengetahuan dan sikap rendah.

Namun, fokus pada penelitian ini tidak mengacu pada variabel pengetahuan dan sikap. Fokus pada penelitian ini hanya pada 2 hubungan, yaitu hubungan variabel pengetahuan perilaku, serta hubungan variabel sikap perilaku.

**Hubungan sikap dan perilaku dalam konsumsi makanan jajan Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa Pandemi Covid-19**

Banyak responden yang menyikapi pandemi *Covid-19* dengan serius. Hal ini dilihat dari

respon para responden mengenai cara pembelian makanan jajanan di masa pandemi *Covid-19*. Sikap mahasiswa tentang konsumsi makanan jajanan termasuk dalam katagori sangat baik 76.3% [11]. Mahasiswa banyak memilih membeli makanan jajanan dengan cara pembelian via *online* karena menyadari bahwa kemungkinan penyebaran *Covid-19* lebih besar pada pembelian langsung. Tidak sedikit pula mahasiswa yang menyatakan sikap dengan membuat makanan sendiri dirasa lebih aman dari pada membeli baik secara *online* maupun pembelian langsung. Sikap yang dipilih responden pada keadaan normal tentunya akan berbeda ketika keadaan pandemi *Covid-19*. Berikut data sikap mahasiswa disajikan dalam gambar 3.



Gambar 3. Sajian Data Sikap Mahasiswa Tata Boga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden bahwa mahasiswa memiliki sikap memilih jajan yang baik. Hal ini dilihat dari setiap butir pernyataan pada aspek yang dinilai, mahasiswa memilih jawaban dengan skor 3 dan 4 hampir di setiap pernyataan. Pada aspek pengetahuan jajanan layak konsumsi sebanyak 67,5% mahasiswa memberi skor tinggi (3 dan 4) dan pada aspek kemasan jajanan yang baik sebanyak 87,3% mahasiswa menjawab dengan skor tinggi (3 dan 4).

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian data diolah menggunakan perhitungan statistik korelasi seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan

	Perilaku
Sikap Pearson Correlation	.497**
Sig. (2-tailed)	.000
N	155

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku konsumsi makanan jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 atau  $< 0,01$ . Tingkat hubungan antara sikap dengan perilaku adalah dengan koefisien korelasi 0,497 yang artinya tingkat hubungan sikap dan perilaku sedang. Tingkat hubungan sikap dan perilaku dikatakan sedang, sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang diadopsi dari Sugiyono [7]. Koefisien korelasi 0,497 termasuk tingkat hubungan sedang, dengan interval korelasi 0,40 - 0,599. Nilai koefisien yang dihasilkan menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel sikap dan perilaku, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai sikap akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai perilaku.

Adanya hubungan antara sikap dan perilaku juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Febryanto [18]. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis. Faktor tersebut meliputi sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi [18]. Sikap seorang mahasiswa merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sejatinya, sikap positif terhadap suatu hal tidak berdampak langsung pada perilaku menjadi positif, tetapi sikap negatif hampir pasti berdampak pada perilakunya [19]. Sikap pemilihan makanan jajanan juga dipengaruhi oleh kebiasaan orang lain atau lingkungan. Mahasiswa memilih membeli makanan jajanan berdasarkan *trend* jajanan yang sedang berkembang belakangan. Berdasarkan hasil penelitian ini menandakan bahwa sikap merupakan faktor pendukung mahasiswa dalam memilih makanan jajanan di masa pandemi *Covid-19*.

## SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa pandemi *Covid-19*. Pengetahuan yang dimiliki Mahasiswa Tata

Boga Unesa sudah baik, hanya saja belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku konsumsi makanan jajanan.

2. Terdapat hubungan antara sikap dan perilaku konsumsi Mahasiswa Tata Boga Unesa di masa pandemi *Covid-19*. Tingkat hubungan antara sikap dengan perilaku adalah sedang (koefisien 0,497).

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Tata Boga Unesa adalah agar mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki pada perilaku konsumsi makanan jajanan. Kemudian, memilih sikap yang tepat dalam berperilaku konsumsi makanan jajanan dimasa pandemi *Covid-19*.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan konsumsi makanan jajanan di masa pandemi *Covid-19* atau dapat melakukan penelitian mengenai perbandingan konsumsi makanan jajanan dimasa pandemi dan saat normal.
3. Bagi masyarakat, disarankan untuk lebih selektif dalam pemilihan konsumsi makanan jajanan terlebih di masa pandemi *Covid-19*. Alangkah baik untuk mengolah makanan jajanan sendiri di rumah dan mengonsumsi makanan jajanan yang baik.
4. Bagi pemerintah, perlu adanya edukasi dan kebijakan untuk masyarakat agar memilih dan mengonsumsi makanan jajanan yang sehat dalam rangka membantu pemutusan rantai *Covid-19* di Indonesia.

## REFERENSI

- [1]Tim KawalCovid19. 2020. *Bagaimana Virus Covid Menyerang Tubuh?*, (Online), (<https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-meny Serang-tubuh> , diakses 20 Juli 2020).
- [2]Worldometers. 2020. Coronavirus Cases, (Online), (<https://www.worldometers.info/coronavirus> , diakses 21 Juli 2020).
- [3]Team tirtoid. 2020. *Hasil Survei Soal Aktivitas Belanja Warga Saat Pandemi*

- Corona*, (Online), (<https://tirto.id/fGkK> , diakses 20 Juli 2020).
- [4]Aulia, I. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta 2012*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Indonesia .
- [5]Hartmann, C et al. 2012. Snack frequency: Associations with healthy and unhealthy food choices. *Public Health Nutrition*. Vol. 16 (8): hal 1487-1496.
- [6]Widyastuti, Arum. 2017. "Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mahasiswa Boga UNY Tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Fast Food*)". *Jurnal Pendidikan Tata Boga UNY*. Vol.6(6): hal 1-3.
- [7]Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8]Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [9]Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10]Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- [11]Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12]Aisyah, Ulfah Nur. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [13]Putriantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [14]Yulianingsih, P. 2009. *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Wonogiri. Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [15]Setiadi N. 2010. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [16]Rahayu, PT. 2003. *Politik Identitas Anak-anak Dalam Iklan Anak-anak*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- [17]Susanto. 2006. *Gizi dan Kesehatan*. Malang: Bayu Media.
- [18]Febryanto, M. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- [19]Notoatmodjo, S. 2007. *Promo Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20]Arsyad. A, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- [21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2011
- [22]Sudjana. Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- [23]Faidah, Yuslima Nur dan Sulandjari, Siti. 2019. *Keefektifan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Motif Memilih Jajanan Sehat Siswa SDN Sumberagung 1 Plaosan Magetan*, Vol. 9 No.1. E-Journal Tata Boga, 2019.